

Pengaruh Religiusitas dan Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa di Kecamatan Ngoro dan Trawas Kabupaten Mojokerto)

Lia Hikmatul Maulah^{1*}, Abdul Wahid Mashuni², Moh. Amin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: liamaulah@gmail.com

ABSTRACT

This study goals to observe the impact of religiosity and morality on the prevention of fraud in handling village budget (a observe conducted in villages in the Ngoro and Trawas sub-districts, Mojokerto Regency). The sampling method used on these studies is purposive sampling. The populace includes the Village Head, Village Secretary, and Village Finance Head in Ngoro and Trawas sub-districts, Mojokerto Regency, East Java Province. Ngoro sub-district consists of 19 villages, while Trawas sub-district accommodates 13 villages. The consequences of the simultaneous check (F-check) suggest that the variables of religiosity and morality together have a large impact on fraud prevention in village fund control. The partial check results (t-take a look at) display that the religiosity variable has a nice and great effect on fraud prevention in village fund management. Further, the partial check effects (t-take a look at) display that the morality variable also has a fantastic and large impact on fraud prevention in village fund control.

Keywords: *Religiosity, morality and fraud prevention*

PENDAHULUAN

Dana desa adalah pengalokasian anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan didistribusikan secara proporsional ke desa-desa dengan alokasi minimal 10%. Tujuan dari dana ini adalah untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan pembangunan, dan mendukung perekonomian lokal. Sejak tahun 2015, alokasi dana desa telah mengalami peningkatan yang signifikan, menjadikannya salah satu strategi utama pemerintah dalam pengembangan desa (Fathia & Indriani, 2022).

Abdul Halim Iskandar selaku Menteri Desa memberikan informasi tentang efektivitas penggunaan dana desa yang telah meningkat, dengan jumlah desa mandiri yang tumbuh pesat dari 174 menjadi 11.456 desa antara tahun 2014 hingga 2023. Meskipun ada kemajuan yang signifikan, risiko penyelewengan dalam pengelolaan dana desa tetap harus diwaspadai. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) menjelaskan bahwa penipuan merupakan pelanggaran hukum yang dijalankan dengan niat agar memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok.

Dalam perspektif ajaran Islam, praktik kecurangan sangat dilarang karena dapat mengganggu keseimbangan sosial. Surat Al-Muthaffin dalam Al-Quran (38:1-3) mengingatkan bahwa kecurangan mengundang ancaman dan hukuman. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi cenderung berkorelasi negatif dengan tindakan curang, menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi biasanya memiliki kecenderungan untuk berperilaku lebih jujur (Cahyadi & Sujana, 2020). Ini menunjukkan bahwa *religiositas* dapat berfungsi sebagai pengendali perilaku curang.

Selain faktor religiusitas, moralitas juga memainkan peran krusial dalam mencegah penipuan. Moralitas menjaga agar nilai-nilai etika dan prinsip moral tetap berlaku dan membantu dalam membangun standar etika profesional yang sejalan dengan perubahan zaman. Dengan menekankan transparansi, akuntabilitas, dan kesadaran sosial, moralitas dapat berfungsi sebagai penghalang dan mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa. Karena itu, memperkuat moralitas di masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung integritas dan keadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi bagaimana religiusitas dan moralitas mempengaruhi pencegahan penipuan dalam pengelolaan dana desa. Dengan mengidentifikasi dampak kedua faktor ini, diharapkan akan ditemukan metode yang lebih efektif untuk mengurangi kecurangan dan memperbaiki manajemen dana desa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai religius dan moral dapat diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik pengelolaan dana desa. Dengan memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memandu pengelola dana desa, pembuat kebijakan, serta masyarakat umum dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan, transparansi, dan integritas dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong inisiatif baru dalam pendidikan dan pelatihan tentang etika dan moralitas untuk mencegah penipuan dan memastikan penggunaan dana desa secara efektif dan akuntabel.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud

Teori penipuan Donald R. Cressey (1953) mengidentifikasi tiga faktor utama dalam penipuan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan biasanya berasal dari kebutuhan finansial, peluang muncul dari lemahnya kontrol internal, dan rasionalisasi membuat individu merasa penipuan itu dapat diterima. Ketiga faktor ini membentuk segitiga di mana tekanan berada di puncak, sedangkan peluang dan rasionalisasi berada di bawahnya.

Religiusitas

Menurut Shihab (2006) religiusitas sebagai kepatuhan beragama dan penghayatan spiritual. Ancok & Ashori (2005) menambahkan bahwa religiusitas melibatkan pemahaman dan pengalaman agama yang mendalam. Ghufroon & Rini (2011) membedakan agama sebagai aspek formal dan religiusitas sebagai dimensi batiniah, sementara Nashori, Mucharam, & Ru'iyah (2002) melihat religiusitas sebagai penghayatan dan pengetahuan agama. Ali & Asyarie (1988) mengidentifikasi fungsi religiusitas dalam edukasi, keselamatan, perdamaian, kontrol sosial, solidaritas, dan transformasi perilaku. Jalaluddin (2002) menyoroti pentingnya faktor internal seperti hereditas dan usia, serta faktor eksternal dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan religiusitas.

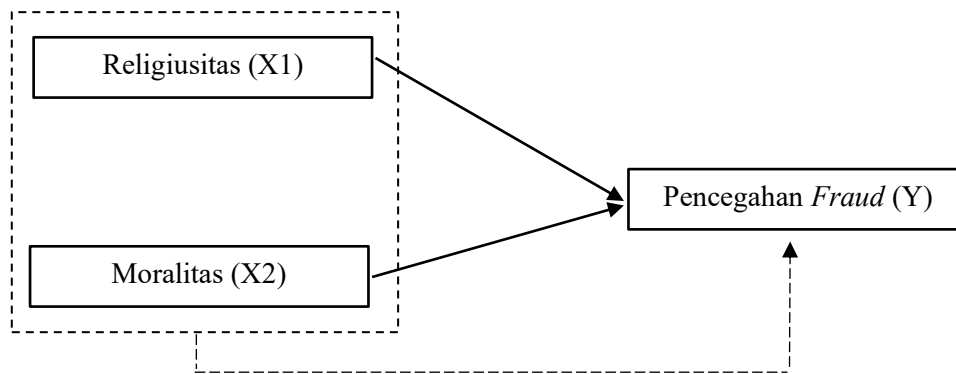
Moralitas

Moralitas, yang berasal dari kata Latin "*mores*" berarti kebiasaan, berkaitan dengan penilaian perilaku sebagai benar atau salah dan interaksi antar individu (Jusup, 2001). Ini mencerminkan komitmen untuk mengikuti nilai-nilai internal yang dianggap sebagai kewajiban mutlak (Aranta, 2013). Teori Kohlberg mengklasifikasikan perkembangan moral menjadi tiga tingkat: pre-konvensional (berdasarkan konsekuensi langsung), konvensional (terpengaruh norma sosial), dan post-konvensional (berdasarkan prinsip etika universal) (Kohlberg & Turiel, 1971). Moralitas mencakup moral murni (nilai bawaan atau hati nurani) dan moral terapan (nilai dari ajaran agama, filosofi, dan adat), yang bersama-sama membentuk panduan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Dana Desa

Didalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Dana Desa berasal dari APBN dan dialokasikan melalui APBD untuk mendukung pemerintahan desa, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Sejak 2015, dana ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan desa. Pengalokasian dana desa berfokus dalam empat bidang utama: pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, dan pemerintahan desa, dengan prioritas pada infrastruktur, ekonomi lokal, dan pengembangan kapasitas masyarakat (Permendesa, PDT, dan Transmigrasi RI, 2016; Dikjen PPMD, 2015).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual penelitian diatas bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Religiusitas dan moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H1a : Religiusitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H1b : Moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional, yang fokus pada menemukan hubungan antara variabel tanpa mengubah kondisi variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan data numerik untuk menganalisis informasi (Kasiram, 2008). Menurut Sugiyono, metode kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis menggunakan program statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019, hal. 17). Penelitian ini dilaksanakan di desa-desa di kecamatan Ngoro dan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian di mulai bulan April hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan di 32 desa yang berada di Kecamatan Ngoro (19 desa) dan Kecamatan Trawas (13 desa), Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Mojokerto, 2018). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang peneliti gunakan (Sugiyono, 2019, hal. 81)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner langsung, di mana pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1-5. Skor yang diberikan untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Metode Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif guna memahami data tanpa melakukan generalisasi, dengan fokus pada variabel seperti religiusitas, moralitas, dan Pencegahan *fraud* (Ghozali, 2011). Uji instrumen meliputi validitas, yang dinilai dengan korelasi Pearson dan dianggap valid jika nilainya di atas 0,200, serta reliabilitas, yang dinilai dengan Cronbach alpha dan dianggap reliabel jika nilainya lebih dari 0,60 (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal jika signifikansi $\geq 0,05$ (Sarjono & Julianita, 2011), uji multikolinieritas untuk mendeteksi korelasi antara variabel dengan nilai korelasi $> 0,60$ atau VIF > 10 (Umar,

2010; Ghozali, 2011), serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varian residual merata jika signifikansi $> 0,05$ (Sarjono & Julianita, 2011). Uji hipotesis mencakup beberapa langkah, yaitu uji F untuk mengukur pengaruh secara kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi, serta uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Hasil uji t dengan nilai signifikansi $t < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas (X1)	96	3	5	4.35	.442
Moralitas (X2)	96	4	5	4.37	.338
Pencegahan Fraud (Y)	96	4	5	4.41	.360
Valid N (listwise)	96				

Sumber data : diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji data analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X1) memiliki rata-rata 4,35 dengan variasi nilai antara 3 dan 5 serta standar deviasi kecil 0,442, menunjukkan tingkat religiusitas tinggi dan variasi terbatas. Moralitas (X2) rata-ratanya 4,37, dengan nilai konsisten antara 4 dan 5 dan standar deviasi 0,338, menandakan moralitas yang sangat baik. Sedangkan Pencegahan *Fraud* (Y) rata-ratanya 4,41, menunjukkan komitmen kuat terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai antara 4 dan 5 serta standar deviasi 0,360, mencerminkan variasi yang rendah.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel religiusitas (X1), moralitas (X2), dan pencegahan *fraud* (Y) adalah valid. Ini berdasarkan nilai *Pearson Correlation* yang lebih tinggi dari 0,200 dan signifikansi di bawah 0,05, menunjukkan bahwa semua pertanyaan dapat menggambarkan dengan baik variabel yang diukur. Dengan demikian, 20 pertanyaan pada ketiga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi alat ukur, dengan instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 (Sugiyono, 2019). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) memiliki nilai 0,756, moralitas (X2) 0,744, dan pencegahan *fraud* (Y) 0,808. Semua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat diandalkan.

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Religiusitas (X1)	Moralitas (X2)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)
N	96	96	96
Normal Parameters ^a Mean	.0000000	.0000000	.0000000
Std. Deviation	2.67494367	2.59873762	2.52529935
Most Extreme Absolute	.106	.119	.073
Differences Positive	.106	.119	.073
Negative	-.091	-.053	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z	1.035	1.161	.714
Asymp. Sig. (2-tailed)	.234	.135	.689

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: diolah peneliti, 2024

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,234, moralitas (X2) dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,135, dan pencegahan fraud (Y) dengan nilai *Asymp. Sig.* 0,689, semuanya mengikuti distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, semua uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan moralitas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 (0,828 dan 0,811) serta nilai VIF di bawah 10 (1,208 dan 1,233). Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas, sehingga tidak ada ketergantungan yang berlebihan antar variabel independen (Sugiyono, 2019).

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel religiusitas adalah 0,375 dan untuk variabel moralitas adalah 0,512. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut memenuhi syarat uji heteroskedastisitas dan menunjukkan distribusi residual yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	184.005	2	92.003	225.972	.000 ^a
Residual	37.864	93	.407		
Total	221.870	95			

a. Predictors: (Constant), Moralitas (X2), Religiusitas (X1)

b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* (Y)

Sumber data : diolah peneliti, 2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 225,972 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, mengindikasikan bahwa variabel religiusitas (X1) dan moralitas (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pencegahan *fraud* (Y).

b) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.829	.826	.63808

a. Predictors: (Constant), Moralitas (X2), Religiusitas (X1)

Sumber data : diolah peneliti, 2024

Nilai Adjusted R^2 yang diperoleh sebesar 0,826 menunjukkan bahwa 82,6% variasi dalam variabel dependen, yaitu pencegahan fraud (Y), dapat dijelaskan oleh variabel independen religiusitas (X1) dan moralitas (X2). Sedangkan, 17,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c) Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.119	.908		17.749	.000
Religiusitas (X1)	.305	.033	.441	9.370	.000
Moralitas (X2)	.410	.030	.634	13.475	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud* (Y)

Sumber data : diolah peneliti, 2024

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 9,370, yang lebih tinggi dari t tabel 1,986. Hal ini menandakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Begitu pula dengan variabel moralitas (X2), yang memiliki nilai signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 13,475, jauh melebihi t tabel 0.678, menunjukkan bahwa moralitas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 9,370, melebihi t tabel 0.678. Ini mengindikasikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyadi dan Sujana (2020), yang menunjukkan bahwa religiusitas berperan penting dalam mengurangi kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian Selawati dan Martini (2023) juga mendukung hasil ini, dengan menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* pada dana desa.

Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel moralitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 13,475, yang melebihi t tabel 0.678. Ini mengindikasikan bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa moralitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Hanafi (2018), yang menemukan bahwa moralitas individu memiliki dampak negatif terhadap kecenderungan *fraud*. Penelitian Sri Rustiyaningsih (2023) juga mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik dan moralitas individu yang tinggi sangat penting dalam mencegah *fraud*. Selain itu, penelitian I Komang Arthana (2019) menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif serta moralitas individu berkontribusi negatif terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa, menekankan peran penting moralitas dalam pencegahan *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Religiusitas dan Moralitas secara signifikan mempengaruhi Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa. Uji menunjukkan bahwa keduanya, baik secara bersama-sama maupun secara individu, memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencegah *fraud*. Oleh karena itu, peningkatan Religiusitas dan Moralitas dianggap penting untuk meminimalkan risiko penipuan dalam pengelolaan dana desa. Implikasi praktisnya adalah pengelola dana desa sebaiknya memperhatikan kedua aspek ini untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengelolaan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut; Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan populasi yang tersebar di dua kecamatan, yaitu Ngoro dan Trawas. Kondisi ini menyebabkan proses pengumpulan data membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dalam satu lokasi yang lebih terpusat. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada juga dapat mempengaruhi intensitas dan efektivitas pengumpulan data di lapangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengakui adanya keterbatasan dan kesalahan. Meski demikian, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dengan beberapa saran:

1. Pemerintah daerah di Kecamatan Ngoro dan Trawas perlu meningkatkan pendidikan moral dan religiusitas untuk pengelola dana desa melalui pelatihan dan seminar rutin, dengan evaluasi materi secara berkala.
2. Pengawasan dana desa harus diperbaiki dengan monitoring dan pembinaan yang rutin agar nilai-nilai religiusitas dan moralitas diterapkan secara efektif dan mencegah *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Diambil kembali dari www.acfe.com
- Ancok, J., & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Pronlematika Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Aranta, P. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Jurnal Akuntansi*.
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2599-2651.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99"*. Journal of Corporate Governance and Firm Performance.
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *NCAF*, 455-468.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalaluddin, H. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: : PT. Grafindo Perkasa.
- Jusup, A.-H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Kabupaten Mojokerto. (2018). *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Diambil kembali dari <https://mojokertokab.go.id/data-dan-statistik/pemerintahan-1680505408>
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: UIN- Malang Pers.
- Kohlberg, L., & Turiel, E. (1971). Moral Development and Moral Education. In G. S. Lesser (Ed.). *Psychology and Educational Practice*.
- Nashori, F., Mucharam, R. D., & Ru'iyah, S. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Menara Kudus.
- Permendesa, PDT, dan Transmigrasi RI. (2016). *Permendesa, PDT, dan Transmigrasi RI No.21 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa*.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati.

- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers', PT. Grafindo Persada.